

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress*, *asset retrenchment*, *free assets*, dan *firm asset* terhadap Keberhasilan *Turnaround*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 26.

Tabel 4.1 Prosedur pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022	46
2	Perusahaan tidak lengkap mempublikasikan Laporan Keuangan pada tahun 2019-2022	(1)
	Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	45
	Jumlah sampel keseluruhan (41 x 4)	180

Sumber : www.idx.co.id data sudah diolah, 2023

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu teknik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang diteliti. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada tahun 2019 – 2022 dengan menggunakan program SPSS 26 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Severity	180	-1071.00	788.00	-8.3722	186.12944
Asset Retrenchment	180	-10486.00	25469.00	870.4222	3062.93752
Free Assets	180	.00	154.00	71.6444	24.43453
Firm Size	180	2650.00	3523.00	3131.2889	188.58667
Turnaround	180	.00	1.00	.9167	.27716
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif yang diperoleh dari *output* SPSS, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa data *severity* dengan nilai terendah (minimum) sebesar -1071,00 nilai tertinggi (maximum) sebesar 788,00 nilai rata-rata (*mean*) sebesar -8,3722 dan nilai standar deviasi sebesar 186,12944.
2. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa data *asset retrenchment* dengan nilai terendah (minimum) sebesar -10486,00 nilai tertinggi (maximum) sebesar 25469,00 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 870,4222 dan nilai standar deviasi sebesar 3062,93752.
3. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa data *free assets* dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 nilai tertinggi (maximum) sebesar 154,00 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,6444 dan nilai standar deviasi sebesar 24,43453.
4. Pada analisis statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa data *firm size* dengan nilai terendah (minimum) sebesar 2650,00 nilai tertinggi (maximum) sebesar 3523,00 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3131,2889 dan nilai standar deviasi sebesar 188,58667.

Tabel 4.3 Perhitungan Klasifikasi Kondisi Keuangan

Keterangan		Jumlah
Mengalami Financial Distress	Zona Berbahaya	156
Grey Area	Zona Abu-Abu	9
Tidak Mengalami Financial Distress	Zona Aman	15
Jumlah Sampel		180

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan klasifikasi perhitungan pada keseluruhan observasi berdasarkan kategori pada model *Altman Z-Score*. Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 156 data amatan yang termasuk kedalam kategori zona berbahaya, selanjutnya terdapat 9 data amatan yang termasuk kedalam kategori zona abu-abu, dan terdapat 15 data amatan yang termasuk kedalam kategori zona aman.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistic digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat dipengaruhi dengan variabel independent (Ghozali, 2018). Maka dapat diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Severity	.001	.001	.594	1	.441	1.001
Asset Retrenchment	.000	.000	2.939	1	.086	1.000
Free Assets	.187	.061	9.480	1	.002	1.206
Firm Size	.001	.003	.180	1	.672	1.001
Constant	-7.727	9.852	.615	1	.433	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Severity, Asset Retrenchment, Free Assets, Firm Size.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 26

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4, persamaan regresi logistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,727 + 0,001 SEVERITY + 0,000 ASSET RETRENCHMENT + 0,187 FREE ASSETS + 0,001 FIRM SIZE + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi logistic diatas sebagai berikut:

1. Dengan nilai konstanta sebesar $-7,727$ artinya jika semua variabel independent bersifat konstan atau bernilai 0, maka profitabilitas terjadinya turnaround akan berkurang sebesar $-7,727$.
2. Diketahui nilai koefisien regresi variabel severity adalah sebesar 0,001 yang artinya apabila terjadi peningkatan severity sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas turnaround sebesar 0,001. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan severity sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas turnaround sebesar 0,001.
3. Diketahui nilai koefisien regresi variabel asset retrenchment adalah sebesar 0,000 yang artinya apabila terjadi peningkatan asset retrenchment sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas turnaround sebesar 0,001. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan asset retrenchment sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas turnaround sebesar 0,001.
4. Diketahui nilai koefisien regresi variabel free assets adalah sebesar 0,187 yang artinya apabila terjadi peningkatan free assets sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas turnaround sebesar 0,187. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan free assets sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas turnaround sebesar 0,187.
5. Diketahui nilai koefisien regresi variabel firm size adalah sebesar 0,001 yang artinya apabila terjadi peningkatan firm size sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas turnaround sebesar 0,001. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan firm size sebesar satu satuan, maka akan menurunkan profitabilitas turnaround sebesar 0,001.

4.2.3 Uji Regresi Logistik

4.2.3.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall model fit test*)

Uji keseluruhan model (*overall model fit test*) digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan *fit* dengan baik sebelum maupun sesudah variabel independent dimasukkan ke dalam analisis. Pengujian dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *-2 Log likelihood (-2 LL)* pada *block number = 0* pada awal dan *-2 Log likelihood (-2 LL)* pada *block number = 1* pada akhir. Apabila nilai *-2 Log likelihood* pada *block number = 0* > nilai *-2 Log likelihood* pada *block number = 1*, menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 4.5 Uji *overall model fit block 0*
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	112.283	1.667
	2	103.658	2.232
	3	103.263	2.387
	4	103.261	2.398
	5	103.261	2.398

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 103.261

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Tabel 4.6 Uji overall model fit block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Severity	Coefficients		
					Asset Retrenchment	Free Assets	Firm Size
Step 1	1	73.728	-.168	.000	.000	.033	.000
	2	43.263	.332	.000	.000	.057	-.001
	3	31.969	.059	.001	.000	.078	-.001
	4	26.948	-1.431	.001	.000	.100	.000
	5	24.372	-3.842	.001	.000	.127	.000
	6	23.181	-6.300	.001	.000	.159	.001
	7	22.937	-7.559	.001	.000	.182	.001
	8	22.928	-7.727	.001	.000	.187	.001
	9	22.928	-7.727	.001	.000	.187	.001

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103.261

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel pertama dapat diamati bahwa nilai *-2 Log Likelihood* dari *Block 0* sebesar 103.261, sedangkan pada tabel kedua dimana *Block 1* menunjukkan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 22,928. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood akhir*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independent dimasukkan ke dalam analisis.

4.2.3.2 Uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model fit menunjukkan model regresi yang dibentuk *fit* atau tidak dengan data observasinya.

**Tabel 4.7 Uji kelayakan model regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.802	8	.986

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa hasil pengujian kelayakan model regresi diperoleh nilai signifikan dari *Chi-square Hosmer and Lemeshow test* adalah sebesar $0,986 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena *fit* atau cocok dengan data observasinya.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kekuatan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan nilai *Nagelkerke R Square*.

**Tabel 4.8 Uji Determinasi
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.928 ^a	.360	.825

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Pada tabel 4.8 hasil pengujian koefisien determinasi digunakan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,825, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau kekuatan variabel dependen adalah sebesar 0,825 atau 82,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent hanya sebesar 82,5%, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2.4 Model Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji *Wald* (Uji Parsial t)

**Tabel 4.9 Uji koefisien regresi logistik
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Severity	.001	.001	.594	1	.441	1.001
Asset	.000	.000	2.939	1	.086	1.000
Retrenchment						
Free Assets	.187	.061	9.480	1	.002	1.206
Firm Size	.001	.003	.180	1	.672	1.001
Constant	-7.727	9.852	.615	1	.433	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Severity, Asset Retrenchment, Free Assets, Firm Size.

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji wald pada tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *severity* (X_1) $> 0,05$ atau $0,441 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa **H1 ditolak**, yang artinya *severity* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan *turnaround*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *asset retrenchment* (X_2) $> 0,05$ atau $0,086 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan **H2 ditolak**, yang artinya *asset retrenchment* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan *turnaround*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *free assets* (X_3) $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan **H3 diterima**, yang artinya *free assets* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan *turnaround*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis keempat, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *firm size* (X_4) $> 0,05$ atau $0,672 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan **H4**

ditolak, yang artinya *firm size* (X4) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*.

4.2.4.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficient (Uji Simultan G)

Tabel 4.10 Uji Omnibus Tests of Model Coefficient
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	80.333	4	.000
	Block	80.333	4	.000
	Model	80.333	4	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa hasil *Chi-square* sebesar $80,333 > chi-square$ tabel pada *df* 4 (jumlah variabel independent 4) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menolak H_0 . Hal ini membuktikan bahwa penambahan variabel *severity*, *asset retrenchment*, *free assets* dan *firm size* dapat memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan *turnaround*, atau dengan kata lain model pada penelitian ini dinyatakan *fit* (cocok) atau berpengaruh secara simultan.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Severity*, *Asset Retrenchment*, *Free Assets*, dan *Firm Size* terhadap Keberhasilan *Turnaround* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

4.3.1 Pengaruh *Severity* terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Hasil uji regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *severity* memiliki koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikansi yang lebih besar, artinya variabel *severity* secara arah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround* perusahaan di sektor perbankan yang mengalami financial distress namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi nilai z-score yang mencerminkan tingkat kesehatan atau tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik maka mengindikasikan semakin baik pula dalam mendorong keberhasilan perusahaan dalam melakukan proses *turnaround* yang

ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif. Hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian tanda dengan hipotesis yang telah diajukan, penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya tingkat keparahan dari kesulitan keuangan yang dialami perusahaan pada sektor perbankan tidak mempengaruhi berhasil atau tidaknya tindakan turnaround yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis dari variabel severity pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Ni Nyoman, Hana Erinda, dan Ahmad Izzudin (2021) yang menyatakan bahwa severity secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Hal ini disebabkan oleh tingkat keparahan dari kesulitan keuangan (severity) yang diprosikan oleh analisis zscore yang hanya mencakup rasio likuiditas (modal kerja/total aset), rasio profitabilitas (laba ditahan/total aset dan EBIT/total aset), dan rasio leverage (ekuitas/total hutang), sedangkan masih banyak rasio-rasio lainnya seperti rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan kecenderungan, rasio penilaian yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang mungkin juga berpengaruh terhadap keberhasilan turnaround pada penelitian ini. Dengan demikian pengujian untuk penelitian ini secara parsial dan simultan menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Δ Severity berpengaruh signifikan terhadap turnaround.

4.3.2 Pengaruh *Asset Retrenchment* terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Berdasarkan pada hasil analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *asset retrenchment* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*. Berdasarkan hasil uji regresi logistic tersebut *asset retrenchment* memiliki tanda koefisien positif, yang berarti kegiatan penghematan yang dilakukan dengan mengurangi jumlah karyawan pada sektor perbankan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berhasilnya proses *turnaround* yang dilakukan perusahaan dalam rangka

menanggulangi kondisi kesulitan keuangan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Hal ini berarti besar kecilnya *assets retrenchment* tidak mampu mempengaruhi besar kecilnya keberhasilan *turnaround* perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hal ini dapat dikaitkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari besaran aset tidak mampu mempengaruhi keberhasilan *turnaround* perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan. Artinya, perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia cenderung enggan untuk melakukan pengurangan nilai aset secara signifikan walaupun dengan alasan efisiensi. Perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia mungkin lebih menerima proses pengurangan jumlah bebiyang pada penelitian ini memang di dapatkan berpengaruh terhadap kemampuan keberhasilan *turnaround*. Nilai koefisien regresi bernilai negatif disini dapat diartikan bahwa bahwa pengurangan aset yang besar mengindikasikan probabilitas perusahaan akan mengalami *recovery* lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan pengurangan aset yang kecil mengindikasikan probabilitas *recovery* semakin kecil. Pengurangan aset dalam penelitian ini diproksikan dengan presentase pengurangan total aset dari total aset tahun sebelumnya. Pengurangan aset merupakan strategi tindakan efisiensi. Peningkatan efisiensi akan meningkatkan pula profitabilitas dan memungkinkan perusahaan melepaskan aset yang dapat digunakan ditempat lain yang lebih menghasilkan sales sehingga aset tersebut lebih efisien.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ryan Chetta dan Khomsiyah (2022); Sari (2017) yang juga menemukan bukti empiris bahwa *assets retrenchment* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround* perusahaan perbankan yang mengalami *financial distress*.

4.3.3 Pengaruh *Free Assets* terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Berdasarkan pada hasil analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *free assets* berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*. *Free asset* diartikan sebagai harta perusahaan cadangan sebagai jaminan pinjaman dimasa depan (Yuniastuti, 2018). Dengan *free asset* yang cukup artinya aset perusahaan lebih besar

dibandingkan dengan utang yang dimiliki. Peluang kesuksesannya akan lebih besar dan terhindar dari kebangkrutan. Selain itu, ketika perusahaan membutuhkan pinjaman, tambahan dana akan lebih mudah diperoleh sebagai bentuk tercapainya indikator *turnaround* dan mampu meyakinkan kreditor saat memberikan pinjaman (Lestari dan Triani, 2014). Berdasarkan teori yang menjelaskan mengenai *free asset*, semakin banyak perusahaan perbankan memiliki proporsi *free Asset*, akan semakin besar pula probabilitas keberhasilan *turnaround*. *Turnaround* akan berhasil jika perusahaan dapat mengembalikan kerugian yang dialami sebelumnya. Maka peningkatan aset diharapkan meningkat untuk keberhasilan *turnaround*. Jika dengan liabilitas yang cenderung tetap dan terdapat peningkatan aset, maka keuntungan pasti akan didapatkan perusahaan. Sehingga selisih antara aset dan liabilitas mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam melakukan *turnaround*. Maka akan lebih baik jika aset meningkat, dan liabilitas cenderung tetap.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirmanto et al., (2020) yang menyebutkan *free asset* berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*.

4.3.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap Keberhasilan *Turnaround*

Berdasarkan pada hasil analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*. Hasil uji regresi logistik untuk model analisis menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki tanda koefisien regresi yang bernilai negatif dengan nilai signifikansi yang lebih besar, artinya pada penelitian ini variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan *turnaround* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022 yang mengalami *financial distress*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik tersebut mengartikan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) memiliki hubungan yang negatif dengan upaya perusahaan dalam melakukan putar haluan (*turnaround*). Sehingga dapat dikatakan baik perusahaan yang memiliki ukuran kecil maupun ukuran besar tidak mempengaruhi berhasilnya proses corporate *turnaround*. Secara teori memang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran kecil dianggap memiliki peluang yang kecil untuk dapat bertahan serta berhasil melakukan upaya *turnaround* sedangkan perusahaan yang

memiliki ukuran yang besar memiliki peluang yang besar pula untuk dapat berhasil melakukan tindakan putar haluan. Namun, perlu diperhatikan dengan seksama bahwa dalam menjalan sebuah perusahaan perlu dipertimbangkan dengan matang mengenai struktur serta sistem pengendalian internal perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan aset perusahaan dengan maksimal. Sehingga besar kecil ukuran dari sebuah perusahaan tidak mempengaruhi berhasil atau tidaknya perusahaan dalam melakukan tindakan turnaround untuk menyelamatkan perusahaan, jika perusahaan melakukan pengendalian internal yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elidawati, Maksum, & Dalimunthe, 2015), (Wulandari & Gunawan, 2016), (Theodorus & Hapsari, 2016) menemukan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *turnaround*.